



Logika & Penalaran Hukum

PERTEMUAN 2

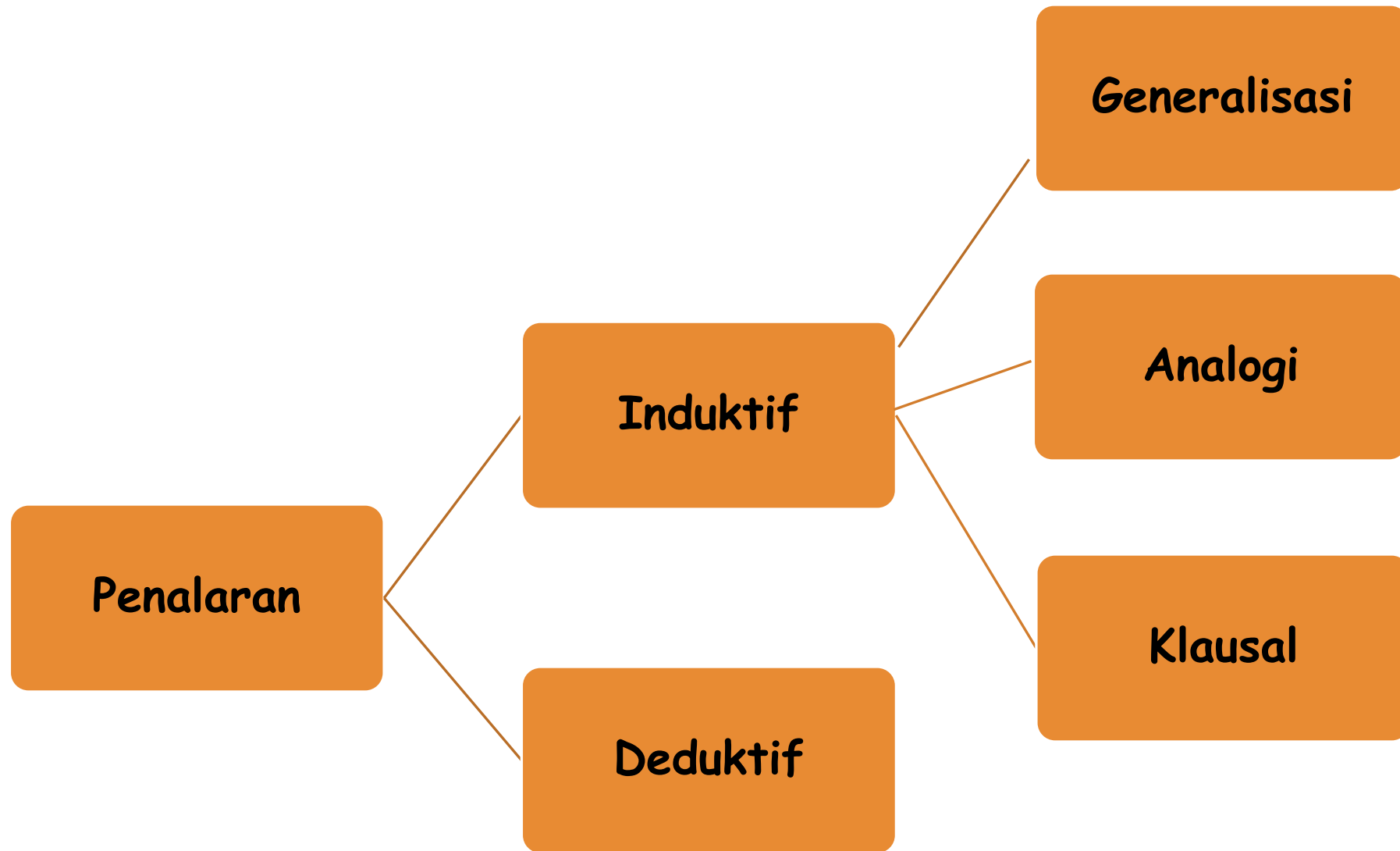
BY DHONI YUSRA

Penalaran

- Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik sesuatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak
- penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam melamunkan kebenaran. Agar pengetahuan yang dihasilkan dari penalaran itu mempunyai dasar kebenaran maka proses berpikir itu harus dilakukan dengan suatu cara tertentu, Penarikan kesimpulan dianggap benar
- jika penarikan kesimpulan dilakukan menurut cara tertentu tersebut Cara penarikan kesimpulan ini disebut dengan logika

Jenis Penalaran

- Terdapat dua penalaran, yaitu penalaran langsung dan tidak langsung.
- Penalaran langsung merupakan penalaran yang premisnya hanya sebuah proposisi dan langsung disusul dengan proposisi lain sebagai kesimpulannya. Penalaran langsung ditarik hanya dari satu premis saja. Penarikan konklusi secara langsung dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang proposisi yang diberikan, yaitu dengan menyatakan secara eksplisit apa-apa yang telah dinyatakan secara implisit didalam premis.
- Penalaran tidak langsung, merupakan penalaran yang penarikan konklusinya atas lebih dari satu proposisi. Konklusinya ditarik dari dua premis



-
- Penalaran adalah proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian.
 - Didasari sejumlah proposisi (pernyataan/fakta) yang diketahui atau dianggap benar (pengamatan),
 - Proses seorang menyimpulkan sebuah proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui disebut menalar.
 - penalaran merupakan proses penafsiran fakta sebagai dasar untuk menarik kesimpulan

Konsep Penalaran

- Dua bagian dalam penalaran, yaitu : Proposisi yang dijadikan dasar penyimpulan disebut dengan premis (antecedens)
- Hasil kesimpulannya disebut dengan konklusi (consequence).
- Hubungan antara premis dan konklusi disebut konsekuensi

Contoh

- Semua manusia mempunyai rambut. (premis)
- Sebagian yang mempunyai rambut adalah manusia. (konklusi) → Benar atau Salah ??? Ataukah valid atau tidak valid ???(bahan diskusi)
- Semua pistol adalah senjata berbahaya. (premis)
- Tidak satu pun pistol adalah senjata tidak berbahaya. (konklusi) → Benar atau Salah ??? Ataukah valid atau tidak valid ??? (bahan diskusi)

-
- Dalam penalaran logika dibagi atas dua unsur, deduktif dan induktif.
 - Penalaran deduktif kadang disebut logika, deduktif adalah penalaran yang membangun atau mengevaluasi argumen deduktif.
 - Argumen dinyatakan deduktif jika kebenaran dari kesimpulan ditarik atau merupakan konsekuensi logis dari premis-premisnya.
 - Argumen deduktif dinyatakan valid atau tidak valid, bukan benar atau salah. Sebuah argumen deduktif dinyatakan valid jika dan hanya jika kesimpulannya merupakan konsekuensi logis dari premis premisnya.

-
- Logika sebagai teori penyimpulan, berlandaskan pada suatu konsep yang dinyatakan dalam bentuk kata atau istilah, dan dapat diungkapkan dalam bentuk himpunan sehingga setiap konsep mempunyai himpunan, mempunyai keluasan.
 - Dengan dasar himpunan karena semua unsur penalaran dalam logika pembuktiannya menggunakan diagram himpunan, dan merupakan pembuktian secara formal jika diungkapkan dengan diagram himpunan sah dan tepat karena itu, maka sah dan tepat pula penalaran tersebut.
 - Kegiatan berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir bagaimana mengelola informasi-informasi dengan kriteria dan standar-standar dalam berpikir kritis.

Kriteria yang dapat dijadikan standar dalam berpikir kritis

- Clarity (Kejelasan): Kejelasan menunjuk pada pertanyaan yang dicontohkan seperti berikut: "Dapatkah permasalahan yang rumit dirinci sampai tuntas?" "Dapatkah permasalahan itu dijelaskan dengan cara yang lain?".
- Kejelasan adalah pondasi standarisasi. Kejelasan merupakan bekal seseorang memahami suatu masalah.
- Jika suatu informasi dari pernyataan yang didapatkan tidak cukup jelas, maka kita sendiri tidak akan bisa menentukan dan membedakan apakah pernyataan itu relevan dan akurat. sehingga ketika kita mendapat suatu pernyataan yang demikian, maka kita juga akan kebingungan bagaimana memahami permasalahan tersebut apalagi menyelesaikannya

-
- Accuracy (Keakuratan, Ketelitian. Kesaksamaan): Untuk mendapatkan kesaksamaan dan ketelitian suatu pernyataan dapat ditelusuri dengan pertanyaan "Apakah pernyataan itu kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan"
 - Bagaimana cara mengecek Kebenarannya kebenaran informasi merupakan bagian penting dalam kegiatan berpikir untuk menentukan langkah selanjutnya pernyataan dapat saja jelas, tetapi tidak akurat, seperti contoh berikut. "Pada umumnya anjing berbobot lebih dari 35 Kg".

-
- Precision (Ketepatan) : Ketepatan merujuk pada cara menentukan dan merincikan data-data pendukung yang sangat mendetail. Pertanyaan dibawah ini dapat dijadikan patokan untuk mengecek ketepatan suatu pernyataan. "Apakah pernyataan yang diungkapkan sudah sangat terurai?"
 - "Apakah pernyataan itu telah cukup spesifik?". Pernyataan yang didapatkan seseorang haruslah tepat agar tidak membingungkan. Sebuah pernyataan dapat saja mempunyai kejelasan dan ketelitian, tetapi tidak tepat misalnya "Heru sangat berat" apakah kita mengetahui dengan pasti berapa berat heru jika kita tidak menimbanginya, apakah 45 kg atau 100 Kg! Kan tidak cukup tepat)

-
- Relevance (Relevansi, Keterkaitan) : Relevansi mempunyai arti bahwa jawaban atau pernyataan yang disampaikan mempunyai hubungan dengan pernyataan yang diajukan.
 - Suatu pernyataan dan keterkaitannya dapat ditelusuri dan dapat diungkap dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: "Bagaimana menghubungkan pernyataan atau respon dengan pertanyaan? Kita bisa mengetahui dengan langsung apakah permasalahan tersebut sudah teliti, tepat dan cukup jelas, tetapi apakah sudah relevan dengan permasalahannya. Misalkan terdapat pernyataan Anak sering berpikir, "usaha apa yang harus dilakukan dalam belajar untuk meningkatkan kemampuannya". Bagaimanapun **usaha tidak dapat mengukur kualitas belajar** siswa dan kapan hal tersebut terjadi, usaha tidak relevan dengan ketepatan mereka meningkatkan kemampuannya.

-
- Depth (Kedalaman) :Kedalaman suatu makna akan menuntun pada suatu jawaban yang telah dirumuskan dengan pertanyaan yang bersifat kompleks.
 - Dengan beberapa pertanyaan berikut kita akan mengetahui kedalaman suatu pernyataan atau jawaban. Apakah permasalahan dalam pertanyaan diuraikan sedemikian rupa? Apakah telah dihubungkan dengan factor-faktor yang signifikan terhadap pemecahan masalah? Sebuah pertanyaan dapat saja memenuhi persyaratan ketelitian, ketepatan, kejelasan, dan relevansi, mungkin saja jawabannya akan sangat dangkal (kebalikan dari dalam) Misalnya terdapat pernyataan,"Katakan Tidak terhadap Narkoba" pernyataan tersebut adalah slogan yang biasa digunakan oleh anak muda dan remaja sebagai tanda penolakan terhadap obat-obat terlarang atau Narkoba. Secara sederhana slogan penolakan "Katakan Tidak" tersebut dapat cukup akurat, cukup jelas dan relevan, jika digunakan pada situasi hari atau kampanye penolakan terhadap obat-obat terlarang dan narkoba. tetapi akan sangat dangkal jika dikatakan pada situasi hari dan kondisi yang berbeda, sebab pernyataan slogan "Katakan Tidak tersebut akan banyak dapat ditafsirkan dengan bermacam-macam jika tidak sesuai pada situasi hari dan kondisi

-
- Breadth (Keluasan) : Suatu pernyataan harus diketahui keluasaan maknannya agar dapat memahami keseluruhan permasalahan, dengan beberapa pertanyaan berikut kita akan dapat mengetahui dan menelusuri keluasaan suatu pernyataan.
 - Apakah pertanyaan itu telah ditinjau dari berbagai sudut pandang?, Apakah memerlukan tinjauan atau teori lain dengan merespon pernyataan yang dirumuskan?, Menurut pandangan, seperti apakah pernyataan tersebut menurut. Pernyataan yang diungkapkan dapat memenuhi persyaratan kejelasan, ketelitian, ketepatan relevansi, kedalaman tetapi tidak cukup luas. Mempermasalahkan suatu masalah yang bersifat kompleks dan menyempitkannya akan membuat pikiran seseorang itu menjadi kerdil terhadap pikirannya.. Seperti saat kita menanyakan sebuah pendapat atau argument menurut pandangan seseorang tetapi hanya menyinggung salah satu dalam pertanyaan yang diajukan.

-
- Logic (Logika) :Logika bertemali dengan hal-hal berikut: Apakah pengertian telah disusun dengan konsep yang benar? Apakah pernyataan yang diungkapkan mempunyai tindak lanjutnya? Bagaimana tindak lanjutnya? Saat dihadapkan pada banyak pemikiran tentunya kita harus berpikir lurus dengan berbagai macam kombinasi pemikiran.
 - Kondisi tersebut menuntut kita untuk berpikir lurus, tepat. dan akurat untuk memberikan solusi yang masuk akal dan logis. Seseorang memerlukan kemampuan menggunakan Logika agar dapat merumuskan. memecahkan masalah, membuat kesimpulan dan membuat keputusan Oleh karena itu penyusunan konsep yang benar merupakan bagian penting dalam proses berpikir seseorang